



HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN MENYIMAK INFORMASI DENGAN  
BERBICARA MENYAMPAIKAN KESIMPULAN INFORMASI PADA SISWA  
KELAS III SDN 20 BANYUASIN III

Youhana Lorenza<sup>1</sup>, Hetilaniar<sup>2</sup>, Adrianus Dedy<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Palembang, Palembang, Indonesia

<sup>1</sup> [yuhanalorenza@gmail.com](mailto:yuhanalorenza@gmail.com), <sup>2</sup> [hetilaniar@univpgr-palembang.ac.id](mailto:hetilaniar@univpgr-palembang.ac.id), <sup>3</sup> [dedyadrianus30@gmail.com](mailto:dedyadrianus30@gmail.com)

THE CORRELATION OF LISTENING TO INFORMATION SKILLS AND  
SPEAKING FOR CONVEYING THE INFORMATION CONCLUSION OF THE  
THIRD-GRADE STUDENTS AT SDN 20 BANYUASIN III

ARTICLE HISTORY

Submitted:  
18 April 2021  
18<sup>th</sup> April 2021

Accepted:  
10 Januari 2022  
10<sup>th</sup> January 2022

Published:  
25 Februari 2022  
25<sup>th</sup> February 2022

ABSTRACT

**Abstract:** Language skills consist of 2 (two) categories: written and spoken skills. Students with good listening skills can increase their thinking power and make their speaking skills good so that teaching and learning activities become active and learning objectives can be achieved. However, in reality, the learning process that occurred during this pandemic did not improve the students' skills because students were required to understand the material and do the assignments independently at home. It means that students' listening and speaking skills were not trained. Based on this, the problem in this study was to see a relationship between listening to information skills and speaking for conveying the information conclusions of the third-grade students at SDN 20 Banyuasin III. This study aimed to determine the relationship between the students' listening and speaking skills. The method used in this study was a correlational method with a quantitative research approach. The results showed that the students' ability to listen to information was strongly correlated to their speaking for conveying information conclusions skills. It was seen from the data obtained from the Pearson product-moment correlation formula, which found that  $r_{count} = 0.894$ .

**Keywords:** the listening skills, speaking for conveying the information conclusion

**Abstrak:** Keterampilan Berbahasa terdiri 2 (dua) yaitu keterampilan berbahasa tulis dan lisan. Siswa memiliki keterampilan menyimak yang baik, menandakan daya pikirnya meningkat dan membuat keterampilan berbicara yang ia miliki baik sehingga proses pada kegiatan belajar mengajar menjadi aktif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun kenyataannya proses pembelajaran yang terjadi pada situasi dalam masa pandemi ini membuat keterampilan siswa kurang baik karena siswa dituntut secara mandiri untuk memahami materi ataupun tugas yang diberikan untuk dikerjakan secara mandiri di rumah. Artinya adalah keterampilan menyimak dan berbicara siswa kurang dilatih. Berdasarkan hal tersebut maka permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu adakah hubungan antara keterampilan menyimak informasi dengan berbicara menyampaikan kesimpulan informasi pada siswa kelas III SDN 20 Banyuasin III. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara keterampilan menyimak informasi dengan berbicara menyampaikan kesimpulan informasi pada siswa kelas III SDN 20 Banyuasin III. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode jenis korelasional dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keterampilan menyimak informasi dengan berbicara menyampaikan kesimpulan informasi pada siswa kelas III SDN 20 Banyuasin III memiliki hubungan yang kuat. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh peneliti dengan menganalisis data melalui rumus korelasi product moment dari Pearson secara manual  $r_{hitung} = 0.894$ .

**Kata Kunci:** keterampilan menyimak, berbicara menyampaikan informasi

CITATION

Lorenza, Y., Hetilaniar, Dedy, A. (2022). Hubungan antara Keterampilan Menyimak Informasi dengan Berbicara Menyampaikan Kesimpulan Informasi pada Siswa Kelas III SDN 20 Banyuasin III. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (1), 289-297. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v11i1.8454>.



## PENDAHULUAN

Bahasa memegang peran penting dalam kehidupan manusia. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Gilbert (2019) bahwa “percakapan akan selalu ada, selama masih ada manusia”. Ini berarti, bahasa memiliki fungsi utama sebagai media komunikasi antar manusia. Diperlukan keterampilan berbahasa yang baik agar tidak timbul kesalahpahaman di saat saat melakukan kegiatan komunikasi. Nurjamil, dkk. (2019) menyatakan bahwa “seseorang dikatakan terampil berbahasa dengan baik apabila orang itu menguasai keempat aspek itu dengan sama baiknya”. Keempat aspek yang dimaksud dalam keterampilan berbahasa tersebut di antaranya adalah menyimak, berbicara, membaca serta menulis. Sejalan dengan hal tersebut, Santosa (2008) membagi keterampilan berbahasa menjadi 2 (dua) bagian yaitu keterampilan berbahasa tulis dan keterampilan berbahasa lisan. Keterampilan berbahasa lisan terdiri atas keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara. Mulyati (Tantawi, 2020) berpendapat bahwa “Keterampilan menyimak merupakan keterampilan memahami bahasa lisan” dan bertujuan untuk mendapatkan informasi. Sedangkan menurut pendapat dari Nurjamil, dkk. (2019) keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan-pikiran-perasaan secara lisan kepada orang atau sekelompok orang lainnya yang artinya keterampilan berbicara bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi.

Di dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan menyimak dan berbicara pasti akan selalu terlibat, seperti saat interaksi yang terjadi di dalam proses belajar mengajar. Interaksi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa memerlukan keterampilan menyimak dan berbicara yang baik agar pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif sehingga tujuan pembelajaran yang dituju dapat tercapai. Akan tetapi, tidak semua siswa dapat menyimak dan berbicara dengan baik, terlebih pada penerapan

pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di rumah seperti sekarang ini, dalam upaya mencegah penyebaran covid-19. Pembelajaran *Daring* yang diterapkan masih kurang optimal dimana tidak semua siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran secara daring ini, terutama bagi sekolah yang berada di daerah 3T (Terdepan, Terluar dan Tertinggal) yang terkendala akan kestabilan sinyal untuk mendukung pembelajaran *Daring*. Oleh karena, itu guru dan pihak sekolah yang berada di daerah 3T tersebut, memberikan alternatif lain dengan menerapkan pembelajaran secara *Luring*. Selain itu, pembelajaran jarak jauh juga menyebabkan interaksi antara guru dan siswa semakin berkurang dan terbatas. Banyak guru berfokus pada pemberian tugas ataupun latihan tanpa diimbangi dengan penjelasan terlebih dulu, sehingga siswa dituntut secara mandiri untuk memahami materi ataupun tugas yang diberikan untuk dikerjakan secara mandiri di rumah yang belum tentu mendapat bimbingan dari orang tua di rumah disebabkan orang tua memiliki aktivitas lain seperti mencari nafkah.

Keterampilan menyimak dan berbicara sangat diperlukan di saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Dimana keterampilan menyimak dengan berbicara ini dapat menentukan kemajuan siswa. Hal ini dapat terlihat ketika siswa tersebut banyak mendapatkan informasi dengan menyimak itu, artinya ia akan meningkatkan pengetahuan pada dirinya, sehingga banyak pengetahuan menimbulkan daya pikir yang meningkat dan hal ini membuat keterampilan dalam berbicara akan menjadi lebih baik. Berdasarkan diskusi awal yang peneliti lakukan bersama Ibu Eryani selaku guru kelas III SDN 20 Banyuasin III di bulan Februari 2021 didapat kesimpulan dari hasil diskusi, bahwa pembelajaran jarak jauh yang dilakukan kurang optimal serta membatasi interaksi antara guru dan siswa, dimana siswa sulit memahami (*miss* konsepsi) materi ataupun tugas yang diberikan terutama pada materi yang membutuhkan penjelasan yang lebih mendetail, lalu keterbatasan

interaksi ini juga membuat siswa belum mengenal gurunya sehingga siswa masih malu dan ragu-ragu ketika ingin menanyakan hal-hal yang belum dimengerti ataupun dipahaminya. Selain itu, bahasa yang digunakan siswa saat berinteraksi dengan guru masih dipengaruhi oleh bahasa ibu baik pelafalan, maupun intonasinya.

Jika keterampilan menyimak siswa sudah terganggu, itu artinya keterampilan berbicarapun akan mendapatkan masalah, bukti lapangan yang dijelaskan di atas diperkuat dengan teori Cahyani (Nafiah, 2018) yang berpendapat bahwa faktor umum yang sering ditemui di lapangan dalam kasus keterampilan berbicara pada anak adalah siswa sulit dalam mengungkapkan pendapat, memiliki keraguan akan kata yang ia ucapkan, malu dan juga demam panggung atau kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Kegiatan menyimak yang biasanya dilakukan di sekolah, khususnya bagi siswa SD salah satunya adalah dengan menyimak wacana informatif yang bertujuan untuk mendapatkan informasi serta memahami penyampaian materi yang diberikan oleh guru, biasanya guru mengukur keterampilan menyimak tersebut dengan cara meminta siswa menceritakan kembali (*retelling*) hasil simakan yang didengar yang artinya kegiatan ini memerlukan keterampilan berbicara.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan menyimak dengan berbicara pada siswa kelas rendah, dimana kedua keterampilan ini sangat diperlukan oleh siswa dalam berinteraksi khususnya interaksi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya penguasaan kedua keterampilan ini dapat mengakibatkan siswa pasif dalam belajar. Sehingga hal tersebut membuat peneliti memiliki gagasan untuk membahas penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Keterampilan Menyimak Informasi dengan Berbicara Menyampaikan Kesimpulan Informasi Pada Siswa Kelas III SDN 20 Banyuasin III”. Tujuan dari pelaksanaan

penelitian ini adalah untuk menjawab dari rumusan masalah pada penelitian ini yaitu mencari hubungan antara keterampilan menyimak informasi dengan berbicara menyampaikan kesimpulan informasi pada siswa kelas III SDN 20 Banyuasin III.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode jenis korelasi serta memakai teknik *product moment*. Menurut Darmadi (2013) “penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data untuk mengetahui serta menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengukur seberapa besarnya tingkat hubungan kedua variabel yang diukur tersebut”. Artinya, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (keterampilan menyimak informasi) dengan variabel terikat (keterampilan berbicara menyampaikan kesimpulan informasi). Hubungan antara dua variabel ini akan dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan signifikansi dengan cara statistik. Jika korelasi dinyatakan positif maka keterampilan menyimak informasi yang tinggi berhubungan dengan keterampilan berbicara menyampaikan informasi yang ideal. Sedangkan jika korelasi dinyatakan negatif itu artinya keterampilan menyimak informasi yang tinggi berhubungan dengan keterampilan berbicara menyampaikan kesimpulan informasi yang kurang ideal.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa kelas III SDN 20 Banyuasin III yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *total sampling*. “Teknik *Total Sampling* ini merupakan teknik pengambilan sampel yang dengan cara seluruh anggota populasi dijadikan sampel” (Sugiyono, 2019). Pemilihan teknik sampling ini peneliti ambil berdasarkan pendapat Sugiyono yang mengatakan bahwa penelitian yang dilakukan

pada populasi kurang dari 100 sebaiknya menggunakan teknik total sampling ini.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Tes (Tes tertulis dan berbicara) dan juga dokumentasi. Arikunto (Ismawati, 2016) berpendapat bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh kelompok ataupun individu. Peneliti menggunakan 2 bentuk tes dalam melakukan penelitian ini, pertama tes tertulis bentuk pilihan ganda dilakukan untuk mengetahui pencapaian siswa dalam menyimak dengan baik apa-apa yang didengar atau dibaca pada lembar kerja yang disediakan. Tes yang kedua adalah Tes perbuatan yang ditujukan untuk mengetahui pencapaian keterampilan siswa dalam menyampaikan informasi yang ia terima. Tohardi (2019) berpendapat bahwa tes perbuatan dilakukan untuk mengukur kompetensi seorang tester yang berkaitan dengan keterampilan. Data yang diperoleh dari hasil tes tersebut dianalisis menggunakan Uji korelasi menggunakan rumus *product moment* dari Pearson. Selain tes, penelitian ini juga mengumpulkan data menggunakan teknik dokumentasi yang dimana menurut Sukmadinata (2017) studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun dan

menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar ataupun elektronik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, analisis data dengan menggunakan rumus *product moment* dari Pearson. Namun sebelum menganalisis data menggunakan rumus tersebut, terdapat uji prasayarat yang perlu dilakukan terlebih dulu yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi secara normal dan linier atau tidak terhadap variabel dengan variabel lain yang diteliti yang dalam hal ini variabel yang digunakan ada dua yaitu variabel X yaitu menyimak informasi dan variabel yang lainnya (variabel Y) yaitu variabel berbicara menyampaikan kesimpulan informasi. Berikut penjelasan lebih lanjutnya:

### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasayarat bagi penelitian kuantitatif. Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah data persebaran pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas penelitian ini, peneliti menggunakan metode *shapiro wilk* karena jumlah responden yang digunakan pada penelitian ini adalah 20 responden dan itu termasuk ke dalam sampel kecil yang lebih cocok untuk menggunakan metode ini.

**Tabel 1. Mencari Data D**

No.	$x_i$	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$	$y_i$	$(y_i - \bar{y})$	$(y_i - \bar{y})^2$
1	23	-47.7	2275.29	25	-35	1225
2	31	-39.7	1576.09	25	-35	1225
3	38	-32.7	1069.29	40	-20	400
4	46	-24.7	610.09	40	-20	400
5	46	-24.7	610.09	45	-15	225
6	54	-16.7	278.89	45	-15	225
7	54	-16.7	278.89	45	-15	225
8	62	-8.7	75.69	50	-10	100
9	69	-1.7	2.89	55	-5	25
10	77	6.3	39.69	55	-5	25

11	77	6.3	39.69	60	0	0
12	84	13.3	176.89	70	10	100
13	85	14.3	204.49	70	10	100
14	92	21.3	453.69	70	10	100
15	92	21.3	453.69	70	10	100
16	92	21.3	453.69	75	15	225
17	92	21.3	453.69	85	25	625
18	100	29.3	858.49	85	25	625
19	100	29.3	858.49	90	30	900
20	100	29.3	858.49	100	40	1600
Jumlah	1414			1200		
$\bar{x}$	70.7			60		
D			11628.2			8450

**Tabel 2. Hasil Analisis Data Normalitas Variabel x**

i	ai	$x_{n-i+1} - x_i$			$a_i(x_{n-i+1} - x_i)$
1	0.4734	100	23	77	36.4518
2	0.3211	100	31	69	22.1559
3	0.2565	100	38	62	15.903
4	0.2085	92	46	46	9.591
5	0.1686	92	46	46	7.7556
6	0.1334	92	54	38	5.0692
7	0.1013	92	54	38	3.8494
8	0.0711	85	62	23	1.6353
9	0.0422	84	69	15	0.633
10	0.0140	77	77	0	0
Jumlah					103.0442

**Tabel 3. Hasil Analisis Data Normalitas Variabel y**

i	ai	$x_{n-i+1} - x_i$			$a_i(x_{n-i+1} - x_i)$
1	0.4734	100	25	75	35.505
2	0.3211	90	25	65	20.8715
3	0.2565	85	40	45	11.5425
4	0.2085	85	40	45	9.3825
5	0.1686	75	45	30	5.058
6	0.1334	70	45	25	3.335
7	0.1013	70	45	25	2.5325
8	0.0711	70	50	20	1.422
9	0.0422	70	55	15	0.633
10	0.0140	60	55	5	0.07
Jumlah					90.352

Dari tabel di atas, hasil data normalitasnya adalah 0.913 untuk variabel X dan 0.966 untuk variabel Y. Hal ini berarti data yang di analisis berdistribusi secara normal, hal ini diambil berdasarkan perbandingan hasil dengan nilai pada tabel Shapiro wilk untuk melihat posisi nilai probabilitasnya (p) yaitu 0.905, dimana nilai hasil analisis data uji normalitas ini lebih besar dari nilai probabilitasnya.

#### Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan kedua variabel yang diteliti yaitu variabel X dan variabel Y terikat liner atau tidak. Pada uji ini, peneliti menggunakan rumus manual dengan hasil yang terdapat dalam lampiran yaitu 71.91 dimana angka pada hasil analisis tersebut lebih besar nilainya jika dibandingkan dengan nilai f tabel dengan taraf signifikansi yang digunakan

peneliti yaitu 5% (0.05). F tabel tersebut adalah sebesar 4.41. Hal ini berarti nilai analisis data uji linieritas lebih besar dari nilai f tabel, maka data antara variabel x dan y memiliki hubungan yang linier.

#### Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji korelasi yang menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson. Hal ini dilakukan berdasarkan tujuan dari penelitian ini sendiri yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara keterampilan menyimak informasi dengan berbicara menyampaikan kesimpulan informasi pada siswa kelas III di SDN 20 Banyuasin III. Skor penilaian pada tes pilihan ganda untuk variabel keterampilan menyimak ini adalah menggunakan rumus sebagai berikut.

**Tabel 4. Hasil Tes Keterampilan Menyimak Informasi dan Tes Keterampilan Berbicara Menyampaikan Kesimpulan Informasi**

No	Nama	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	AR	100	85	10000	7225	8500
2	AA	69	45	4761	2025	3105
3	AF	46	45	2116	2025	2070
4	AP	62	55	3844	3025	3410
5	AH	85	70	7225	4900	5950
6	ADA	31	25	961	625	775
7	ANF	92	70	8464	4900	6440
8	BLN	92	70	8464	4900	6440
9	FDC	23	25	529	625	575
10	FN	84	70	7056	4900	5880
11	FTA	92	85	8464	7225	7820
12	FI	100	100	10000	10000	10000
13	FJA	54	40	2916	1600	2160
14	IF	38	40	1444	1600	1520
15	IV	92	75	8464	5625	6900
16	LA	100	90	10000	8100	9000
17	MP	46	60	2116	3600	2760
18	RP	77	45	5929	2025	3465
19	RS	77	55	5929	3025	4235
20	SAA	54	50	2916	2500	2700
Jumlah		1414	1200	2828	111598	80450

## PEMBAHASAN

Keterampilan menyimak merupakan kemampuan mendengarkan seseorang untuk memahami informasi yang disampaikan. Sedangkan keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari (Tarigan, 2015). Ini artinya, kedua keterampilan ini memiliki hubungan erat dimana keterampilan berbicara dapat dipelajari dengan mempelajari keterampilan menyimak terlebih dulu dan dengan kata lain kedua keterampilan ini dipelajari secara beriringan.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 1 dan 2 terdapat data skor dan nilai tiap siswa, yang nilainya dimasukkan dalam tabel 3. Dari tabel 3 tersebut jika dibandingkan nilai variabel X dan Y nya akan terlihat bahwa siswa yang mendapat skor nilai bagus atau tinggi pada variabel X (keterampilan menyimak informasi) akan mendapat skor nilai yang cukup bagus juga pada variabel Y-nya (keterampilan berbicara menyampaikan kesimpulan informasi) dan sebaliknya apabila nilai pada keterampilan menyimaknya sudah tidak bagus maka skor pada keterampilan berbicaranyapun akan ikut tidak bagus.

Ini artinya, siswa yang memiliki keterampilan menyimaknya cukup baik di iringi dengan keterampilan berbicara yang baik pula, dan sebaliknya siswa yang keterampilan menyimaknya sudah kurang baik, keterampilan bicaranya pun akan kurang baik.

Siswa yang menyimaknya kurang baik dan diiringi dengan keterampilan bicaranya yang kurang baik ini terjadi karena saat proses pemberian materi tersebut siswa tidak bersungguh-sungguh mendengarkan penyampaian yang diberikan kepada mereka, mereka tidak berkonsentrasi atas apa yang ia simak, siswa juga sering mengobrol dengan teman sebangkunya mengenai hal yang tidak berkaitan dengan materi yang disampaikan.

Tujuan dari keterampilan menyimak adalah untuk mendapatkan informasi baru, dan informasi baru yang diterima tersebut nantinya akan diinterpretasikan dan di sampaikan kembali kepada orang lain. Apabila mereka tidak menyimak dengan baik dan benar alhasil informasi yang diberikan tidak dapat diterima dengan baik atau singkatnya mereka tidak dapat memahami informasi yang disampaikan karena kurang berkonsentrasi pada apa yang mereka simak yang mengakibatkan proses penyampaian informasi akan mengalami hambatan seperti mengucapkan dengan suara yang ragu-ragu dan bahkan tidak mengetahui apa yang akan disampaikan.

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Mulyati dan Cahyani (2018, hal 2.11) mengungkapkan ada beberapa tahapan dalam menyimak, yaitu mendengarkan, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi dan menanggapi. Apabila salah satu dari tahapan tersebut tidak dilalui dengan benar maka tahapan lainnya akan mengalami kendala seperti yang dijelaskan sebelumnya.

Selain itu juga terdapat kondisi dimana siswa tersebut dapat memahami informasi yang ia simak, tetapi saat di minta untuk menceritakan kembali ke depan kelas dan dengan cara di video, tidak sedikit dari mereka yang merasa kesulitan dalam berbicara menyampaikan kembali informasi yang mereka simak. Penyebabnya adalah rasa malu, demam panggung, dan takut salah yang di alami oleh siswa tersebut. Hasil temuan dilapangan ini sejalan dengan teori yang dijelaskan pada bab sebelumnya yang di ungkapkan oleh cahyani (Nafi'ah, 2018) "Kesulitan berbicara pada siswa SD diantaranya adalah siswa sulit mengingat kata, siswa memiliki keraguan tentang kata yang di ucapkannya, siswa merasa malu, dan juga demam panggung". Dan dari perhitungan data menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson secara manual di peroleh  $r_{hitung} = 0.8943$ . Ini artinya, nilai  $r_{hitung}$  tersebut apabila di lihat dengan tabel 3 kriteria nilai berada di

rentang 0.70-0.90 dimana interpretasinya adalah antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat dan tinggi. Serta apabila mengacu pada penjelasan kriteria pengujian hipotesis yang dijelaskan pada bab sebelumnya di poin ke 2 (dua) yang menyatakan bahwa “jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka terdapat hubungan antara keterampilan menyimak informasi dengan berbicara menyampaikan kesimpulan informasi pada siswa kelas III SDN 20 Banyuasin III.” Maka, dari penjelasan diatas diketahui  $r_{hitung} = 0.894$  dan  $r_{tabel} = 0.468$ . Hal ini berarti  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima dan terdapat hubungan antara keterampilan menyimak informasi dengan berbicara menyampaikan kesimpulan informasi pada siswa kelas III SDN 20 Banyuasin III. Hasil ini didukung dengan kajian terdahulu yang relevan yang dilakukan oleh sukma dkk (2017) dengan judul “Hubungan Kemampuan Menyimak Dengan Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas III SD Negeri 26 Banda Aceh. Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa terdapat hubungan, antara Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas III SD Negeri 26 Banda Aceh. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah, dkk (2018) dengan penelitian yang berjudul “korelasi keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar” yang menyatakan bahwa apabila seseorang sudah menguasai keterampilan menyimak maka berkembanglah keterampilan berbahasa yang lain sebagaimana yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya.

#### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Tujuan awal dilaksanakan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan yang terdapat antara keterampilan menyimak informasi dengan berbicara menyampaikan kesimpulan informasi pada siswa kelas III SDN 20 Banyuasin III. Dan berdasarkan hasil yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan

antara keterampilan menyimak informasi dengan berbicara menyampaikan kesimpulan informasi pada siswa kelas III SDN 20 Banyuasin III. Hal ini terlihat dari hasil data yang telah di analisis menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson dimana  $r_{hitung}$  pada penelitian ini adalah 0.8943 dan  $r_{tabel}$  adalah 0.468 dengan nilai yang signifikansinya 5% dan  $df-2$  ini artinya  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dan jika dilihat pada tabel 3.9 nilai  $r_{hitung}$  berada di rentang 0.70-0.90 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan tinggi antara keterampilan menyimak informasi dengan berbicara menyampaikan kesimpulan informasi pada siswa kelas III SDN 20 Banyuasin III.

Ketika siswa menyimak dengan baik apa yang disampaikan oleh guru dan ia menyimak dengan baik atas teks yang ia baca, ia akan memahami isi simakan maka ia dapat menceritakan kembali isi teks tersebut berdasarkan informasi yang telah ia terima sebelumnya dari hasil simakannya dan dengan rasa percaya diri, walaupun ada beberapa siswa yang memahami tetapi malu untuk berbicara. Ini artinya siswa kelas III SDN 20 Banyuasin III masih perlu dimotivasi dan diberikan dukungan seperti kata pujian yang bisa meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk dapat berbicara di depan banyak orang sehingga demam panggung yang sering dialami dapat dikurangi.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya ucapkan terimakasih kepada semua dosen saya terutama Ibu Hetilaniar, M.Pd sebagai dosen pembimbing Utama dan Bapak Adrianus dedy, S.Fil., M.Pd yang sudah bersedia memberikan tenaga, waktu serta ilmunya untuk dapat membimbing saya dari awal hingga akhir dan menghasilkan sebuah jurnal seperti sekarang ini. Tak lupa diri saya sendiri yang sudah berjuang serta memperjuangkan diri sendiri untuk dapat mencapai sesuatu tujuan yang ingin diwujudkan. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi khalayak ramai terutama



peneliti lain yang ingin mengkaji penelitian yang sebidang dengan jurnal ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, F. (2020, Juli 14). *Hubungan Antara Keterampilan Menyimak Dengan Keterampilan Berbicara Terhadap Peserta Didik Kelas I Di MIN 9 Bandar Lampung*. Diambil kembali dari repository: <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/11170>
- Darmadi, H. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Gilbert, L. B. (2019). *Seni Berbicara Kepada Siapa Saja, Kapan Saja, Dimana Saja*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hetilaniar. (2018). Membentuk Karakter Peserta Didik Dengan Mendongeng. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*, 2.
- Hidayatullah, F., Erief, E., & Rasyid, Y. (2018). Korelasi Keterampilan Menyimak Berita Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 2 BATUSANGKAR. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Ismawati, E. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Mulyati, Y., & Cahyati, I. (2018). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Nindriani. (2019, September 25). *Hubungan Kemampuan Membaca Nyaring Dengan Kemampuan Berbicara Peserta Didik Kelas III SD Negeri 3 Kalirejo Kab. Lampung Tengah*. Diambil kembali dari Repository UIN Raden Intan: <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/7892>
- Nurjamal, D., Warta sumirat, & Riadi Darwis. (2019). *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Santosa, P. (2008). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, A., Bukhari, & Said Darnius. (2017). Hubungan Kemampuan Menyimak Dengan Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas III SD Negeri 26 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metodo Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tantawi, I. (2020). *Bahasa Indonesia Akademik (Strategi Meneliti dan Menulis)*. Jakarta: Pramedia Group.
- Tarigan, G. H. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tohardi, A. (2019). *Buku Ajar Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus*. Tanjungpura: Tanjungpura University Press.